



ANALISIS METODE PEMBELAJARAN SKI (SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM) DI MTSN 3 KOTA PADANG

Salman Shiddiq¹; Alimatul Rahmi²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

¹Email Korespondensi: slmnshiddiq@gmail.com

Diterima: 16 Juni 2025

Disetujui: 26 Juni 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2025

Abstract

This study analyzes the teaching methods of Islamic Cultural History at MTsN 3 Kota Padang, considering the subject's importance in shaping students' identity and character. Initial observations and interviews indicated challenges related to student interest and the effectiveness of the applied methods. This qualitative research focuses on identifying the methods utilized by SKI teachers, their effectiveness, and the challenges and expectations from both teacher and student perspectives. The findings reveal that the lecture method, supported by PowerPoint presentations, remains dominant. While efficient for teachers, this method often leads to student boredom and low enthusiasm, and is even correlated with suboptimal learning outcomes. Students specifically expressed a desire for more interactive and project-based approaches, while teachers also acknowledged the need for methods that could enhance student engagement. It is concluded that a gap exists between current teaching practices and students' need for a more engaging and participatory SKI learning experience. Therefore, collaboration among teachers through MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) and lesson study activities, alongside active student involvement, is crucial for developing more dynamic and relevant SKI teaching methods to improve student interest and learning outcomes.

Keywords: *Interactive Learning, Islamic Cultural History, Teaching Methods*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang identitas dan sejarah bangsanya (Al Asadullah & Nurhalin, 2021). Pendidikan Islam di lembaga pendidikan formal Indonesia (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) diajarkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama islam memiliki ruang lingkup meliputi Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Alquran Hadist (Asfiati, 2020).

Tidak hanya berfokus pada penguatan akidah dan ibadah, pada mata pelajaran PAI juga membentuk kesadaran sejarah dan identitas keislaman melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Aslan & Suhari, 2018). Mata pelajaran SKI menempati posisi strategis sebagai jembatan bagi peserta didik untuk memahami perjalanan panjang peradaban Islam, meneladani karakter tokoh-tokoh besar, serta mengambil ibrah atau pelajaran berharga dari setiap peristiwa masa lalu. Pemahaman yang komprehensif terhadap SKI tidak hanya membekali siswa dengan fakta historis, tetapi juga turut membentuk identitas keislaman dan menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan intelektual dan moral umat Muslim (Astuti & Ismail, 2024).

Salah satu komponen pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar (Noza et al., 2024). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi faktor krusial dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menarik. Tanpa metode yang variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi SKI yang erat dengan narasi historis dan nilai-nilai keislaman berisiko dianggap membosankan, sehingga mengurangi motivasi belajar peserta didik (Herlina, 2016). Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dalam SKI tidak hanya sekadar teori, tetapi dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari (Jumati, 2022). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif dalam penyampaian materi SKI menjadi kunci utama guna memastikan materi yang kompleks dan kaya akan nilai ini dapat diserap dengan baik, menginspirasi, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

MTsN 3 Kota Padang sebagai salah satu madrasah terkemuka di Sumatera Barat memiliki tanggung jawab besar dalam menyajikan pembelajaran SKI yang menarik dan bermakna. Berdasarkan observasi awal, guru SKI di madrasah ini telah mencoba menerapkan metode bervariasi, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual. Namun pengakuan guru tersebut, masih terdapat *gap* antara penerapan metode pembelajaran dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga penelitian ini berfokus pada analisis metode yang telah diterapkan di MTsN 3 Kota Padang.

B. Metode

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode kualitatif dilakukan karena tujuan utamanya adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendetail, terkhusus dalam konteks analisis metode pembelajaran SKI di MTsN 3 Kota Padang. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya, pada penelitian ini. Sumber-sumber nya meliputi Guru SKI dan Siswa.

Teknik dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-deep interview*). Pertanyaan wawancara difokuskan pada penerapan metode-metode yang dilakukan pendidik ketika mengajarkan pelajaran SKI di dalam kelas. Kemudian data yang didapat, dianalisis dengan menggunakan tekni analisis tematik deskriptif. Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dengan transkripsi data, kemudian mengidentifikasi unit makna, mengelompokkan kategori, dan akhirnya menentukan tema utama yang berkaitan dengan metode pembelajaran SKI yang efektif (Heriyanto, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini menyajikan hasil wawancara dengan guru SKI di MTsN 3 Kota Padang dalam menerapkan metode pembelajaran ketika mengajar SKI di kelas. Dengan narasumber, guru SKI dan salah satu Siswa disana.

Tabel 1. *Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru SKI di MTsN 3 Kota Padang*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengajaran SKI dilakukan di kelas?	Pengajaran dilakukan melalui pemaparan materi menggunakan media PPT yang kemudian dijelaskan secara langsung di kelas.
2	Metode/pedekatan yang paling sering digunakan dan alasannya?	Pendekatan saintifik digunakan, disesuaikan dengan tipe kelas: kelas digital mengintegrasikan teknologi, sedangkan kelas reguler lebih menekankan penjelasan verbal.
3	Tantangan dalam penyampaian materi SKI?	Rendahnya minat belajar siswa terhadap materi SKI karena dianggap sulit dan kurang menarik.
4	Tingkat partisipasi atau antusiasme siswa?	Variatif; cenderung rendah terutama pada sesi siang hari karena kejenuhan dan rasa kantuk.

No.	Pertanyaan	Jawaban
5	Penggunaan pendekatan alternatif (proyek, digital, storytelling, dll)?	Sudah pernah diterapkan namun bergantung pada kemampuan pemahaman siswa; metode konvensional tetap dominan bila siswa mengalami kesulitan.
6	Metode yang paling kontekstual dan relevan?	Metode ceramah dapat relevan jika pendidik mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
7	Hal yang perlu ditingkatkan dari metode saat ini?	Diperlukan inovasi metode yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar, mengingat SKI memiliki rerata nilai ujian terendah di antara mapel PAI.
8	Jika ada kesempatan merancang ulang metode pembelajaran SKI?	Telah dilakukan melalui MGMP SKI se-Kota Padang dengan kolaborasi antar guru sebagai bentuk evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran.
9	Kesiapan berkolaborasi mengembangkan metode baru?	Sangat siap; kegiatan MGMP dan <i>lesson study</i> rutin menjadi wadah kolaboratif dalam mengembangkan metode yang lebih partisipatif dan menarik.

Tabel di atas menyajikan hasil wawancara dengan guru dan siswa mengenai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 3 Kota Padang. Tabel 1 mencakup sembilan pertanyaan untuk memahami metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, yang cenderung menggunakan ceramah dan presentasi PowerPoint (PPT). Meskipun ada dua tipe kelas (digital dan reguler), tantangan yang dihadapi adalah minat siswa yang kurang, terutama saat materi dianggap sulit. Guru menekankan perlunya metode yang menarik untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, serta terbuka untuk kolaborasi dalam mengembangkan metode baru.

Tabel 2. *Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa di MTsN 3 Kota Padang*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Perasaan saat mengikuti pelajaran SKI	Merasa senang dan tertarik, terutama karena pengalaman baru setelah dari jenjang SD.
2	Bagian paling menarik dalam pelajaran SKI	Kisah Khulafaur Rasyidin karena memberikan wawasan tentang kelanjutan kepemimpinan pasca-Nabi Muhammad SAW.
3	Hal yang membuat bosan atau kesulitan	Dominasi metode ceramah menyebabkan kejenuhan dan rasa kantuk.
4	Metode yang digunakan guru	Metode ceramah berbasis PPT dan pemberian tugas mencatat materi.

No.	Pertanyaan	Jawaban
5	Metode pembelajaran yang diinginkan	Metode berbasis proyek dianggap lebih menarik dan memudahkan pemahaman.
6	Pengalaman dengan metode variatif	Belum pernah mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan diskusi, proyek, atau storytelling.
7	Saran untuk membuat SKI lebih menyenangkan	Mengusulkan penggunaan metode proyek agar pembelajaran lebih aktif dan tidak monoton.
8	Gagasan jika terlibat merancang pembelajaran	Ingin pembelajaran SKI berbasis proyek yang memungkinkan keterlibatan aktif siswa.
9	Kesediaan terlibat dalam perubahan pembelajaran SKI	Menyatakan kesiapan dan antusiasme untuk berkontribusi dalam inovasi metode pembelajaran SKI.

Tabel 2 menyajikan wawancara dengan siswa yang umumnya merasa senang dengan pelajaran SKI, terutama saat membahas topik khulafaurrasyidin. Namun, mereka mengungkapkan kebosanan akibat metode ceramah yang monoton dan menginginkan pendekatan yang lebih interaktif, seperti berbasis proyek, untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa juga bersedia terlibat dalam merancang cara belajar yang lebih menarik. Secara keseluruhan, kedua tabel ini memberikan gambaran jelas tentang tantangan dan harapan dalam pengajaran SKI di MTsN 3 Kota Padang, serta pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pembahasan

Hasil wawancara dengan guru dan siswa di MTsN 3 Kota Padang memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran. Guru SKI cenderung mengandalkan metode ceramah yang disokong oleh presentasi PowerPoint (PPT) sebagai bahan ajar utama. Pendekatan ini dipilih guru dengan pertimbangan efisiensi dalam menyampaikan materi dan perbedaan karakteristik antara kelas digital yang dipersiapkan untuk cakap teknologi dengan kelas reguler. Meskipun guru meyakini bahwa metode ceramah tersebut sudah relevan dan dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari jika pendidik mampu melakukannya, ada indikasi bahwa persepsi ini tidak sepenuhnya sejalan dengan pengalaman belajar peserta didik. Guru mengaku enggan mencoba pendekatan baru (seperti proyek atau diskusi) di kelas reguler karena kekhawatiran akan

kebingungan siswa, padahal pembelajaran aktif justru meningkatkan pemahaman konsep sejarah yang abstrak.(Muhtarom et al., 2020)

Dari analisis jawaban guru, terungkap bahwa MTsN 3 Kota Padang memiliki dua tipe kelas, yaitu kelas digital dan kelas reguler. Penggunaan pendekatan saintifik di kelas digital menunjukkan adanya upaya untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Namun, perbedaan dalam metode pengajaran antara kedua jenis kelas ini menunjukkan tantangan dalam standarisasi metode yang efektif di seluruh kelas. Kesenjangan antara metode yang diterapkan guru dan harapan peserta didik menjadi sorotan utama dalam analisis ini. Guru SKI secara jujur mengakui adanya tantangan signifikan, terutama terkait dengan minat peserta didik. Materi SKI yang dianggap "sedikit sulit" seringkali mengakibatkan siswa kurang tertarik dan cepat bosan, bahkan mengantuk, khususnya pada jam pelajaran siang hari. Hal ini diperparah dengan temuan bahwa hasil ujian SKI seringkali menjadi yang terendah di antara mata pelajaran PAI lainnya, menunjukkan rentang nilai yang mengkhawatirkan (24-86).

Di sisi lain, perspektif siswa memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan dan preferensi mereka terhadap pembelajaran SKI. Siswa, yang sebelumnya memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran ini, secara eksplisit menyatakan kebosanan dan rasa kantuk akibat metode ceramah yang monoton. Mereka mengungkapkan keinginan kuat akan metode yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek. Siswa merasa bahwa proyek akan jauh lebih menarik dibandingkan sekadar mencatat resume atau mendengarkan ceramah.

Keterbukaan guru untuk berkolaborasi dalam forum MGMP SKI se-Kota Padang, termasuk melalui kegiatan *lesson study*, serta kesediaan siswa untuk terlibat dalam merancang metode belajar yang lebih menyenangkan, menjadi titik terang dan potensi besar untuk transformasi pembelajaran SKI. Guru juga mencatat bahwa perlu ada penekanan pada minat dan hasil belajar siswa, mengingat nilai SKI di ujian sering kali lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Ini mencerminkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap metode pengajaran yang digunakan dan bagaimana cara menyajikan materi agar lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran SKI pada pengalaman nyata siswa, diharapkan dapat meningkatkan relevansi materi dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki metode pembelajaran SKI di MTsN 3 Kota Padang. Melalui penerapan metode yang lebih interaktif dan kolaboratif, baik antara guru maupun siswa, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Hal ini menunjukkan adanya ruang kolaborasi yang positif antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mengatasi masalah minat dan hasil belajar yang rendah, serta pada akhirnya mewujudkan tujuan pembelajaran SKI yang lebih komprehensif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 3 Kota Padang masih didominasi oleh pendekatan ceramah yang didukung oleh presentasi PowerPoint (PPT), yang meskipun dianggap efisien oleh guru, kurang efektif dalam menarik minat dan antusiasme peserta didik. Kondisi ini berkontribusi pada rendahnya partisipasi siswa dan capaian hasil belajar SKI, serta menimbulkan kebosanan di kalangan siswa yang mendambakan metode lebih interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, adanya kesediaan dari pihak guru untuk berkolaborasi melalui MGMP dan *lesson study*, serta antusiasme siswa untuk terlibat dalam perancangan metode belajar yang inovatif, membuka peluang besar bagi diversifikasi pendekatan pembelajaran SKI yang lebih partisipatif, menarik, dan relevan guna meningkatkan kualitas pemahaman dan minat belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al-Asadullah, S., & Nurhalin. (2021). Peran pendidikan karakter dalam membentuk kemampuan berpikir kritis generasi muda Indonesia. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 12–24. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa>
- Ansori, R., & Rifai, R. (2024). Strategi maksimalisasi metode pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Alfath*, 1(1).
- Asfiati. (2020). *Visualisasi dan virtualisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi Program Merdeka Belajar dalam tiga era (Revolusi Industri 5.0, era pandemi Covid-19, dan era new normal)*. Kencana.
- Aslan, & Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. CV. Razka Pustaka.
- Astuti, M., & Ismail, F. (2024). *Pengantar kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Puspita Jaya Barokah.

- Bloom, B. S., & Krathwohl, D. R. (2020). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Book 1, Cognitive domain*. Longman.
- Cahyani, T. M., Munnawir, & Bilbina, N. A. (-). Peran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi peningkatan moral peserta didik. *Akademika*.
- Darmalinda, & Fadriati, F. (2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis konsepsi, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 92–107. <https://doi.org/10.51729/91375>
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Herlina, L. (2016). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan problem based learning (PBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat. *EL-HiKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 237–254. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v10i2.217>
- Hanafi, M. (2009). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Jumati, R. (2022). Integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter siswa MAN 2 Kota Tidore. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2), 223–237.
- Khair, M., & Hidayati, N. A. (-). Membangun minat siswa dalam pembelajaran SKI melalui strategi dan metode modul ajar yang kreatif. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.278>
- Khairani, K. (2023). Metode pembelajaran karya wisata pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(2), 147–152.
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka.
- Lubis, D. M. R., Manik, E., Mardianto, & Anas, N. (2021). Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>
- Marno, & Idris, M. (2008). *Strategi dan metode pengajaran: Menciptakan keterampilan mengajar yang efektif dan edukatif*. Ar-Ruzz Media.
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi. (2020). Pembelajaran sejarah yang aktif, kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 30.

- Nisa, F. K., & Ikhlas, A. (2025). Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Dhuafa Nusantara Padang. *ALSYS*, 5(2), 276–285. <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4892>
- Noza, A. P., Wandira, R. A., & Gusmaneli. (2024). Pentingnya metode belajar dalam proses pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(4), 158–164.
- Pebrianti, R., & Ritonga, A. A. (-). Strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam penanaman gemar membaca siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.597>
- Pitria, W. A., & Harfiani, R. (2023). Implementasi metode cerita pada mata pelajaran SKI di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat. *Edu Society*, 3(3).
- Ramayulis. (2001). *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Saidah, N. (2016). Eksplanasi sejarah dan implikasinya dalam pengembangan model pembelajaran SKI. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 43.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (-). Metode dan model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Yatim, B. (2002). *Sejarah Peradaban Islam*. Rajawali Press.